

KEBIJAKAN KEPALAH MADRASA ALIYAH DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DIPONDOK PESANTREN DARUSYA SYAFI'YAH

Maryam¹, Fernando², Gilang Anjari³, M. Bahrul Ulum Al-Faruqi⁴, Yunita Dea Putri⁵, Bunga Adinda Fanesa⁶, Wilda Afika⁷

Universitas Islam Batang Hari, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7}

Email: maryamgibran123@gmail.com¹, ndofernando20@gmail.com², gilanganjari53@gmail.com³, Bulum7375@gmail.com⁴, alfikawilda@gmail.com⁵, bungamarabulian7@gmail.com⁶, Yunitadeap@gmail.com⁷

Keywords

Kebijakan Kepala Sekolah, Prestasi Belajar, Peserta Didik, Pesantren, Kepemimpinan Transformasional.

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di Pondok Darusy Syafi'iyah, sebuah lembaga pendidikan berbasis pesantren. Fokus utama penelitian ini adalah pada perumusan, implementasi, dan dampak kebijakan terhadap lingkungan belajar dan hasil akademik siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan kebijakan strategis seperti penguatan program belajar malam, pemberian penghargaan akademik, peningkatan kualitas guru melalui pelatihan, dan penataan jadwal belajar yang menyesuaikan nilai-nilai pesantren. Kebijakan tersebut berdampak positif terhadap motivasi, disiplin, dan capaian akademik peserta didik. Meskipun demikian, beberapa hambatan masih ditemukan, seperti keterbatasan sarana prasarana dan minimnya evaluasi kebijakan secara berkala. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang mengintegrasikan nilai-nilai transformasional dan moral berperan penting dalam peningkatan mutu pendidikan di lembaga berbasis pesantren. Penelitian ini merekomendasikan penguatan evaluasi kebijakan dan kolaborasi lintas elemen sekolah guna menciptakan kebijakan yang lebih adaptif dan kontekstual.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan bangsa yang tidak hanya bertujuan mencerdaskan kehidupan masyarakat, tetapi juga membentuk karakter yang kuat dan berakhlak mulia. Dalam konteks Indonesia, sistem pendidikan memiliki banyak ragam, salah satunya adalah pesantren yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan kurikulum formal. Pesantren tidak hanya menjadi tempat menimba ilmu agama.

Pondok pesantren memiliki kekhasan tersendiri, yaitu kehidupan berasrama (boarding), sistem pembelajaran yang berbasis kitab kuning, serta hubungan emosional yang kuat antara santri dengan kyai. Salah satu tantangan dalam sistem ini adalah bagaimana memastikan bahwa para santri juga dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi dalam pelajaran umum, di samping penguasaan materi agama. Keberhasilan pendidikan dalam pesantren sangat ditentukan oleh manajemen kelembagaan, terutama di lembaga pendidikan formal yang beroperasi dalam naungan pesantren, seperti Madrasah Tsanawiyah atau Aliyah.

Kebijakan kepala sekolah menyangkut berbagai hal, seperti manajemen kurikulum, pengembangan tenaga pendidik, pengelolaan sarana prasarana, serta pembentukan budaya belajar yang produktif. Dalam banyak kasus, prestasi belajar peserta didik meningkat ketika kepala sekolah menerapkan kebijakan berbasis data, melibatkan guru dalam proses pengambilan keputusan, serta berorientasi pada penguatan kompetensi peserta didik. Dalam konteks pesantren, pendekatan kebijakan tersebut perlu disesuaikan dengan nilai-nilai keislaman dan tradisi lokal pesantren.

Menurut teori manajemen pendidikan, pemimpin sekolah yang efektif adalah mereka yang mampu berperan sebagai manajer, administrator, sekaligus motivator (Mintzberg, 1973; Owens & Valesky, 2015). Kepala sekolah harus memiliki visi yang jelas, keterampilan dalam perencanaan dan evaluasi program, serta kemampuan komunikasi interpersonal yang kuat untuk membangun sinergi antara guru, peserta didik, orang tua, dan pemangku kepentingan lainnya. Penerapan teori ini dalam konteks pesantren menjadi tantangan tersendiri, karena membutuhkan pendekatan kepemimpinan yang tidak hanya profesional, tetapi juga religius dan karismatik.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keberhasilan kepala sekolah dalam merancang dan melaksanakan kebijakan pendidikan berkontribusi langsung terhadap peningkatan mutu akademik siswa. Rahmat (2020).² meneliti kebijakan kepala sekolah di sekolah menengah kejuruan dan menemukan bahwa pendekatan partisipatif serta pemantauan rutin sangat berpengaruh dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Sementara itu, Lestari (2019) menyoroti pentingnya pemberdayaan guru dan penguatan etos kerja sebagai variabel yang memperkuat capaian prestasi akademik siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan literatur mengenai kebijakan kepala sekolah dalam konteks pesantren, sekaligus memberikan masukan empiris yang bermanfaat bagi perbaikan kebijakan pendidikan di tingkat satuan pendidikan berbasis agama. Fokus utama penelitian adalah mengidentifikasi jenis-jenis kebijakan yang diterapkan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan suatu proses ilmiah yang dilakukan secara sistematis, terencana, dan terstruktur untuk memperoleh data dan informasi yang akurat dalam rangka menjawab permasalahan atau menguji hipotesis tertentu. Dalam konteks pendidikan, penelitian bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi di lingkungan pendidikan dan memberikan solusi atau rekomendasi untuk perbaikan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Penelitian ini secara khusus merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana kebijakan yang dibuat dan diterapkan oleh kepala sekolah berdampak terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik, khususnya dalam konteks lembaga pendidikan berbasis pesantren. Penelitian ini memfokuskan perhatian pada fenomena aktual yang terjadi Pondok Darusy Syafi'iyah dengan melibatkan kepala sekolah, guru, dan peserta didik sebagai sumber data utama.

Dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya ingin mengetahui kebijakan apa yang dibuat oleh kepala sekolah, tetapi juga menelaah bagaimana proses perumusan kebijakan itu berlangsung, bagaimana pelaksanaannya di lapangan, serta bagaimana hasil kebijakan tersebut dapat memengaruhi capaian akademik siswa. Dengan pendekatan kualitatif, peneliti dapat mengeksplorasi secara lebih luas makna, persepsi, dan pengalaman subjek yang terlibat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisi Kebijakan Kepala Sekolah Di Pondok Pesantren Darusy Syafiiyah

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kepala sekolah Pondok Darusy Syafi'iyah menjalankan sejumlah kebijakan yang secara strategis diarahkan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Kebijakan ini meliputi:

- 1) Penjadwalan waktu belajar yang padat namun fleksibel,
- 2) Pemberian penghargaan akademik dan keagamaan,

- 3) Peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan berkala,
- 4) Penguatan kolaborasi antara guru, pengasuh, dan wali santri.

Kebijakan tersebut dirancang dengan mempertimbangkan nilai-nilai khas pesantren, seperti kedisiplinan, keikhlasan, dan kebersamaan. Kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai administrator, tetapi juga sebagai tokoh moral yang diteladani oleh warga sekolah, sesuai dengan pandangan Sergiovanni (2001) tentang kepemimpinan moral.

Dampak Kebijakan Terhadap Prestasi Belajar

Penerapan kebijakan tersebut berdampak positif terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa siswa lebih aktif dalam kegiatan kelas, menunjukkan peningkatan nilai pada mata pelajaran inti seperti Bahasa Arab, Al-Qur'an Hadis, dan Matematika. Hasil ini mengonfirmasi temuan Misbah & Lestari (2020) bahwa kebijakan kepala sekolah yang partisipatif dapat meningkatkan capaian akademik siswa.⁷

Siswa yang diwawancarai menyebutkan bahwa penghargaan seperti "santri teladan" dan program belajar malam yang didampingi guru sangat membantu mereka dalam meningkatkan pemahaman materi. Hal ini sejalan dengan teori prestasi belajar Sudjana (2002) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang terstruktur dan didukung oleh kebijakan yang kuat akan mempengaruhi keberhasilan akademik siswa.

Penerapan Dan Tantangan

Meskipun kebijakan telah dirancang dengan baik, implementasinya tidak lepas dari kendala. Beberapa guru mengeluhkan kurangnya evaluasi berkala dari pihak manajemen terhadap efektivitas program. Selain itu, keterbatasan sarana belajar seperti ruang kelas dan akses digital menjadi tantangan tersendiri, terutama dalam mendukung pembelajaran saintifik yang dirancang oleh kepala sekolah (Saputra et al., 2021).

Namun demikian, semangat kolaboratif antara guru dan kepala sekolah menjadi faktor pendukung utama dalam keberhasilan pelaksanaan kebijakan. Sejalan dengan temuan Rachmawati (2021), partisipasi seluruh komponen sekolah merupakan kunci sukses dalam penerapan kebijakan pendidikan berbasis mutu.

Relevansi Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan kepala sekolah di Pondok Darusy Syafi'iyah mencerminkan karakteristik kepemimpinan transformasional seperti yang dijelaskan oleh Bass &

Avolio (1994), yaitu adanya inspirasi, perhatian terhadap individu, serta dorongan untuk berpikir kritis dan inovatif. Kepala sekolah tidak hanya menyusun kebijakan, tetapi juga memberi keteladanan melalui keterlibatannya dalam kegiatan belajar dan pembinaan siswa secara langsung.

Kepala sekolah juga mampu menumbuhkan komitmen kolektif di antara para guru untuk sama-sama memperjuangkan peningkatan mutu santri, yang juga mencerminkan pendekatan berbasis nilai (*value-driven leadership*) yang sangat penting dalam konteks pesantren.

Sintesis: Integrasi Nilai Pesantren Dan Kebijakan Modern

Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah keberhasilan kepala sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai tradisional pesantren (*ta'dzim, ukhuwah, tawadhu'*) dengan pendekatan kebijakan manajerial modern. Kebijakan yang diterapkan tidak bersifat otoritatif, melainkan inklusif dan kontekstual.

Hal ini senada dengan hasil penelitian Romady et al. (2019),⁸ yang menekankan pentingnya peran ganda kepala sekolah dan kiai dalam menciptakan iklim belajar yang religius dan progresif. Pondok Darusy Syafi'iyah berhasil menunjukkan bahwa kebijakan berbasis nilai lokal tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip manajemen mutu pendidikan modern.

Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Kebijakan kepala sekolah yang berbasis kebutuhan riil dan nilai pesantren dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
- 2) Kepemimpinan yang komunikatif dan inspiratif mendukung terciptanya iklim belajar yang positif.
- 3) Penguatan kapasitas guru dan pemberian apresiasi kepada siswa merupakan strategi efektif untuk mendorong motivasi belajar.

Penelitian ini mendukung perlunya penyusunan kebijakan yang kontekstual dalam lembaga berbasis pesantren. Sekolah serupa disarankan untuk melakukan refleksi kebijakan dan mengevaluasi keterkaitan antara visi kepemimpinan, nilai institusi, dan hasil belajar siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

- a) Kepala sekolah di Pondok Darusy Syafi'iyah menerapkan berbagai kebijakan strategis yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Kebijakan tersebut meliputi penguatan pembinaan guru, pelaksanaan program belajar malam, pemberian penghargaan akademik, serta penataan waktu belajar berbasis nilai-nilai pesantren.
- b) Kebijakan kepala sekolah terbukti memiliki dampak positif terhadap motivasi dan capaian akademik peserta didik. Lingkungan belajar yang lebih terstruktur dan pembinaan akademik yang intensif mendorong santri untuk lebih fokus, disiplin, dan aktif dalam proses pembelajaran.
- c) Implementasi kebijakan tidak terlepas dari berbagai tantangan, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya evaluasi kebijakan secara berkala, dan kebutuhan peningkatan kompetensi guru. Meskipun demikian, semangat kolektif dan kerja sama antarwarga sekolah menjadi kekuatan utama dalam pelaksanaan kebijakan yang berorientasi mutu.
- d) Kepemimpinan kepala sekolah di Pondok Darusy Syafi'iyah menunjukkan ciri kepemimpinan transformasional dan moral, di mana kepala sekolah tidak hanya mengatur administrasi, tetapi juga menjadi teladan dan penggerak nilai-nilai pendidikan Islami. Hal ini sesuai dengan karakteristik lembaga pesantren yang menekankan pembinaan karakter dan spiritualitas.
- e) Kebijakan kepala sekolah yang berhasil adalah kebijakan yang kontekstual, berbasis nilai, dan inklusif. Integrasi antara pendekatan manajerial modern dan kearifan lokal berbasis pesantren menjadi kunci keberhasilan dalam menciptakan iklim belajar yang kondusif untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rahmat, "Kebijakan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru dan Prestasi Belajar Siswa," *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 2020.
- Henry Mintzberg, *The Nature of Managerial Work* (New York: Harper & Row, 1973);
- Robert G. Owens dan Thomas C. Valesky, *Organizational Behavior in Education*, 11th ed. (Pearson, 2015).
- Misbah, & Lestari, Y. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 14(1), 22–29.

- Romady, M., Sultoni, S., & Juharyanto, J. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kiai dalam Pengembangan Sekolah Berbasis Pondok Pesantren. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*.
- Sergiovanni, T. J. (2001). *Leadership: What's in it for Schools?* RoutledgeFalmer Sudjana, N. (2002). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tilaar, H. A. R. (2004). *Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Strategik Kebijakan Pendidikan Nasional dalam Abad 21*. Rineka Cipta.